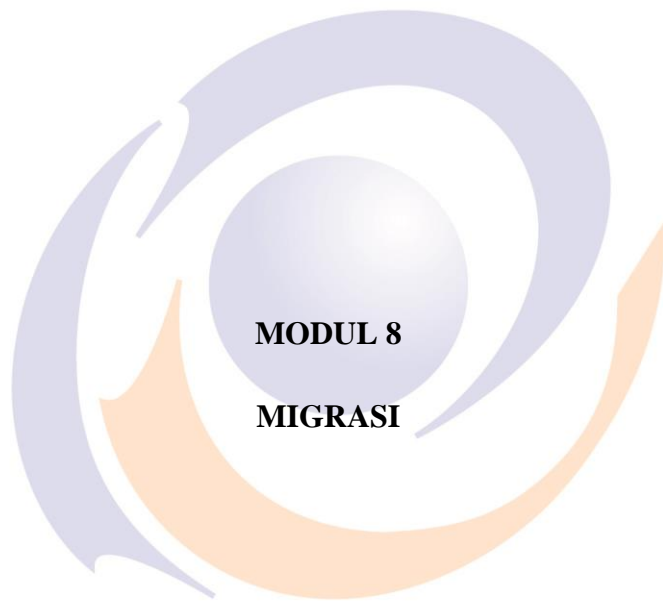




**MODUL DASAR-DASAR KEPENDUDUKAN
(KSM 123)**



MODUL 8

MIGRASI

DISUSUN OLEH
Rini Handayani, S.K.M., M. Epid

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

MIGRASI

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Pengertian migrasi
2. Konsep dasar migrasi
3. Jenis migrasi
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi
5. Perhitungan migrasi

B. Uraian dan Contoh

1. Pengertian Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Orang yang melakukan imigrasi disebut dengan migran.

2. Konsep Dasar Migrasi

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi dibatasi oleh ketidakmampuan fisik atau kemampuan individu dalam biaya untuk melakukan pergerakan, baik psikologi maupun financial. Migrasi penduduk akan membawa konsekuensi baik yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negative pada daerah tujuan dan daerah asal penduduk tersebut.

Terdapat unsur tempat asal dan tempat tujuan pergerakan yang melibatkan hal berikut:

a. Dimensi Ruang

Meliputi unit-unit administrasi dukuh, desa, kabupaten/kota/provinsi atau unit-unit geografis yaitu daerah pegunungan, dataran, pedalaman, pantai, unit fungsional atau berdasarkan blok sensus.

b. Dimensi Waktu

Merupakan periode gerak perpindahan penduduk. Perhitungan waktu bias dari hanya beberapa jam sampai puluhan hari

c. Motivasi

Merupakan tujuan penduduk untuk melakukan pergerakan. Hal ini bias berupa motivasi dari sisi ekonomi, social, budaya dan lain-lain.

3. **Jenis Migrasi**

Pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial dan dimensi waktu.

Dimensi Ruang

Adapun jenis migrasi yang termasuk dalam dimensi ruang adalah sebagai berikut:

a. Migrasi internasional

Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke Negara lain.

b. Migrasi internal

Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu Negara, misalnya antarprovinsi, antarkota/kabupaten migrasi dari wilayah pedesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administrasi lainnya yang lebih rendah dari pada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa.

Dimensi Waktu

Adapun jenis migrasi yang termasuk dalam dimensi waktu adalah sebagai berikut:

a. Migrasi musiman (migrant sirkuler)

Merupakan orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Migran sirkuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya.

b. Commuter (migrant ulang-alik)

Merupakan orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya

Kriteria lain dari migrasi adalah sebagai berikut:

a. Migran seumur hidup (*life time migrant*)

Migran seumur hidup adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada

waktu lahir.

b. Migran risen (*recent migrant*)

Migran risen adalah orang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lima tahun sebelumnya

c. Migran total (*total migrant*)

Migran total adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Menurut Lee (1966), mengajukan empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu:

- a. Faktor - faktor daerah asal
- b. Faktor - faktor yang terdapat pada daerah tujuan
- c. Rintangannya antara
- d. Faktor - faktor individual

Teori lain menyebutkan factor yang mempengaruhi migrasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor Pendorong (*push factor*)

Yang termasuk sebagai factor pendorong adalah sebagai berikut:

1. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya

permintaan atas barang- barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.

2. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di perdesaan yang makin menyempit).
3. Adanya tekanan-tekanan politik, agama, suku sehingga mengganggu hak azasi penduduk di daerah asal.
4. Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan
5. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

b. Faktor Penarik (*pull factor*)

Yang termasuk sebagai factor penarik adalah sebagai berikut:

1. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
2. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
3. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
4. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar tersebut

c. Rintangan

Contoh dari rintangan adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari daerah asal ke daerah tujuan
2. Alat transportasi/perjalanan
3. Informasi tempat tujuan
4. Keterkaitan dengan keluarga
5. Larangan pemerintah terhadap pergerakan

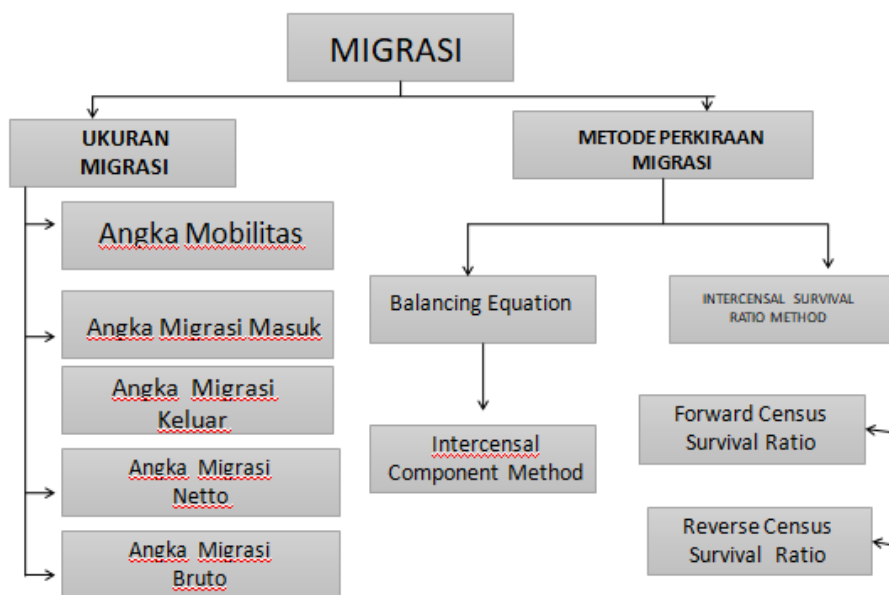
d. Faktor Individu

Faktor utama : terkait persepsi individu dalam menyikapi suatu hal

Faktor individu juga tergantung pada kepekaan pribadi, kesadaran akan kondisi di tempat tujuan, dan kecerdasan.

5. Perhitungan Migrasi

PERHITUNGAN MIGRASI



Adapun Ukuran Migrasi adalah sebagai berikut:

1. Angka Mobilitas

Rasio/perbandingan antara (M) banyaknya penduduk yang pindah secara lokal dalam suatu jangka waktu tertentu terhadap (P) total jumlah penduduk yang berisiko pindah

Rumus:

$$m = \frac{M}{P} \times k$$

Keterangan:

m = angka mobilitas

M = jumlah perpindahan

P = jumlah penduduk yang berisiko

k = 1000

Dalam kenyataan, sulit mengetahui jumlah penduduk yang pindah secara lokal.

2. Angka Migrasi Masuk

Menunjukkan banyaknya (I) migran yang masuk, per 1000 penduduk di daerah tujuan (P) dalam waktu setahun.

Rumus:

$$mi = \frac{I}{P} \times k$$

Keterangan:

m_i = angka migrasi masuk

I = jumlah migran masuk

P = jumlah penduduk pertengahan tahun

k = 1000

3. Angka Migrasi Keluar

Menunjukkan banyaknya (O) migran yang keluar, per 1000 penduduk di daerah asal (P) dalam waktu setahun.

Rumus:

$$m_o = \frac{O}{P} \times k$$

Keterangan:

m_o = angka migrasi keluar

M = jumlah migran keluar

P = jumlah penduduk pertengahan tahun

k = 1000

4. Angka Migrasi Netto

Selisih antara banyaknya (I) migran yang masuk ke dan (O) migran yang keluar dari suatu wilayah, per 1000 penduduk (P) dalam satu tahun.

Rumus:

$$m_n = \frac{I-O}{P} \times k$$

Keterangan:

mn = angka migrasi netto

I = jumlah migran masuk

O = jumlah migrasi keluar

P = jumlah penduduk pertengahan tahun

k = 1000

5. Angka Migrasi Bruto

Menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan baik (I) migrasi masuk dan (O) migrasi keluar dari suatu wilayah, per 1000 penduduk tempat asal dan tujuan.

Rumus:

$$mg = \frac{I+O}{P1+P2} \times k$$

Keterangan:

mg = angka migrasi bruto

I = jumlah migran masuk

O = jumlah migrasi keluar

P1 = jumlah penduduk di tempat tujuan

P2 = jumlah penduduk di tempat asal

K = 1000

Migrasi dapat diperkirakan dengan metode berikut:

1. *Balancing Equation* dengan *Intercendal Component Method*

Metode ini merupakan perkiraan migrasi netto (I - O) dengan menggunakan jumlah penduduk (P) dan jumlah kelahiran (B) serta kematian (D) antara dua sensus.

Rumus:

$$I-O = (P1 - P0) - (B - D)$$

Keterangan:

I-O = migrasi netto

P1-P0 = perubahan penduduk antara dua sensus

B-D = perubahan alamiah penduduk antara dua sensus

2. *Intersensal Survival Ratio*

Metode ini memperkirakan jumlah migrasi netto di suatu daerah dalam suatu negara. Metode ini memiliki asumsi:

A. Tingkat kematian dan tingkat kesalahan dalam distribusi umur adalah sama untuk semua daerah dalam satu Negara

B. Migrasi netto untuk negara secara keseluruhan adalah nol

Ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu:

a. *Forward Census Survival Ratio*

FCSR adalah pecahan yang pembilangnya adalah jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu dalam suatu sensus, dan penyebutnya adalah jumlah penduduk kelompok umur yang 10 tahun lebih muda pada sensus sebelumnya.

Rumus:

$$\text{FCSR} = \frac{\text{P 10 - 14 Indonesia Tahun 2000}}{\text{PO- 4 Indonesia Tahun 1990}}$$

Catatan: berlaku jika sensus dilakukan setiap 10 tahun

Perkiraan Migrasi Netto Penduduk Umur 0 - 4 pada tahun 2000 (MNP10-14) adalah:

$$\text{MNP10 - 14 (2000)} = \text{P10 - 14(2000)} - \text{FCSR. PO-4 (1990)}$$

b. *Reverse Census Survival Ratio*

RCSR adalah pecahan yang pembilangnya adalah jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu dalam suatu sensus, dan penyebutnya adalah jumlah penduduk kelompok umur yang 10 tahun lebih tua pada sensus sesudahnya.

Rumus:

$$RCSR = \frac{P_{0-4 \text{ Indonesia Tahun 1990}}}{P_{10-14 \text{ Indonesia Tahun 2000}}} = \frac{1}{FCSR}$$

Catatan: berlaku jika sensus dilakukan setiap 10 tahun

Perkiraan Migrasi Netto Penduduk Umur 0 - 4 pada tahun 2000 (MNP10-14) adalah

$$MNP_{0-4}(1990) = RCSR \cdot P_{10-14}(2000) - P_{0-4}(1990)$$



Universitas
Esa Unggul

C. Latihan

Agus dan istrinya masing-masing berusia 30 tahun. Kedua pasangan ini memiliki seorang anak berumur lima tahun. Keluarga ini pada tahun 1995 tinggal di Jakarta. Ketika Sensus Penduduk 2000 dilakukan, mereka sudah pindah ke Bojonggede, salah satu daerah pinggiran di wilayah Jabodetabek.

Andaikata keluarga Agus yang berasal dari Jakarta itu memang memiliki tempat tinggal di Bojonggede Kabupaten Bogor, tetapi mereka juga masih memiliki rumah di Jakarta. Rumah yang di Bojonggede itu mereka tempati hanya pada saat-saat menjelang akhir pekan, dan itu dilakukan secara rutin ?

D. Jawaban

Migrasi risen

Jika keluarga ini hanya menempati rumah di Bojonggede hanya pada waktu- waktu tertentu saja dan tidak berniat tinggal di sana dalam waktu yang lebih lama (enam bulan atau lebih), sementara tempat tinggal yang biasanya ditempati adalah tetap di Jakarta, maka keluarga Agus hanya pelaku migran sirkuler

Jika keluarga ini pergi ke Bojonggede pada pagi hari Sabtu, kemudian pulang ke Jakarta Sabtu sore, maka keluarga ini termasuk pelaku migrasi ulang-alik

Dalam Sensus Penduduk atau survei-survei kependudukan penetapan apakah seseorang adalah migran atau bukan tergantung dari pernyataan tentang di mana biasanya tinggal

E. Daftar Pustaka

1. Rusli, Said. (2013). Pengantar Ilmu Kependudukan
2. Thomas Malthus, et.al. (2007). Kependudukan: Dilema dan Solusi.
Jakarta : Nuansa
3. BPS. Mortalitas.
https://daps.bps.go.id/file_artikel/70/MORTALITAS.pdf

